

ROLE OF STANDARD TRADERS IN OVERCOMING UNEMPLOYMENT RATE IN GOWA DISTRICT (CASE STUDY OF SOMBA OPU DISTRICT)

Anur Achsanuddin Ua

Universitas Muhammadiyah Makassar
Nur.Achsanuddin@Unismuh.Ac.Id

A. Nur Fitrianti

Universitas Muhammadiyah Makassar
Nur.Fitrianti@Unismuh.Ac.Id

Nursamsi Sansan

Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: nursamsisansan@gmail.com

ABSTRACT

This study is to find out how the role of street vendors in overcoming the unemployment rate in Gowa Regency (case study of Somba Opu District). The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The results obtained by the researchers are that street vendors in Somba Opu District have a very important role in tackling the unemployment rate, where there are many business opportunities for those who are not accommodated in the formal sector and for those who still have low education where they can actualize by becoming a trader.

Keywords: *Street Vendors, Unemployment*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan pedagang kaki lima dalam menanggulangi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa (studi kasus Kecamatan Somba Opu). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh oleh peneliti yaitu bahwa pedagang kaki lima yang berada di Kecamatan Somba Opu memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi tingkat pengangguran, dimana terdapat banyak peluang usaha bagi mereka yang tidak tertampung di sektor formal dan bagi mereka yang masih memiliki pendidikan yang rendah dimana mereka dapat mengaktualisasikan dengan menjadi seorang pedagang.

Kata kunci : *Pedagang Kaki Lima, Pengangguran*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dalam pengelompokan Negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat komplain karena memengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami, apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pedagang kaki lima sebagai bagian dari usaha sektor informal memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor informal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki.

Disatu sisi keberadaan pedagang kaki lima diakui sebagai potensi ekonomi yang tidak bisa dipandang sebelah mata, karena pedagang kaki lima yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar serta menyediakan kebutuhan hidup bagi masyarakat baik dari kalangan bawah amupun dari kalangan atas, tetapi lain hal keberadaan pedagang kaki lima dianggap mengganggu keindahan dan ketertiban lingkungan kota. Inilah yang membuat pemerintah turun tangan dalam permasalahan ini, campur tangan pemerintah dalam hal ini mempengaruhi pola kehidupan pedagang kaki lima.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pedagang Kaki Lima

Defenisi pedagang kaki lima atau sering disebut PKL merupakan sebuah komunitas pedagang, yang kebanyakan berjualan dengan memanfaatkan area pinggir jalan raya.

2.2 Sejarah Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial diatas daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Sebenarnya istilah kaki lima berasal dari masa penjajahan kolonial Belanda pemerintah waktu itu menerapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun hendaknya menyediakan sarana untuk pejalan kaki lebar jarak untuk pejalan kaki adalah lima kaki atau sekitar satu setengah meter.

Sekian puluh tahun setelah itu, saat Indonesia sudah merdeka, luas jalan untuk pejalan kaki banyak di dimanfaatkan oleh para pedagang untuk berjualan, dahulu namanya adalah pedagang emperan jalan yang sekarang namanya menjadi pedagang kaki lima, di beberapa tempat pedagang kaki lima dipermasalahkan karena mengganggu para pengendara motor, selain itu ada pedagang kaki lima yang menggunakan sungai dan saluran air terdekat untuk membuang sampah, air cucian, dan air sabun yang dapat lebih merusak sungai yang ada dengan mematikan ikan dan menyebabkan *eutropikasi*, tetapi pedagang kaki lima kerap menyediakan makanan atau barang lain dengan harga yang lebih murah, bahkan sangat murah dari pada membeli ditoko, modal dan biaya yang dibutuhkan kecil, sehingga kerap mengundang pedagang yang hendak memulai bisnis dengan modal

yang kecil atau orang kalangan ekonomi lemah yang biasanya mendirikan bisnisnya disekitar rumah mereka.

2.3 Cara Kerja Pedagang Kaki Lima

Pedagang menjajakan atau menyajikan dagangannya dengan menyediakan meja dan kursi untuk pembeli dan pembeli dapat memesan makanan itu dan menikmatinya, kadang mereka menggunakan tenda-tenda yang bisa dibuka dan ditutup setiap saat, mereka ini biasanya menempati tempat yang bukan miliknya sendiri.

2.4 Dampak Hadirnya Pedagang Kaki Lima

a. Dampak Positif dari Hadirnya Pedagang Kaki Lima

- 1) Pada umumnya barang-barang yang diusahakan pedagang kaki lima memiliki harga yang tidak tinggi, tersedia dibanyak tempat, serta barang yang beragam dan uniknya keberadaan pedagang kaki lima bisa menjadi potensi pariwisata yang cukup menjanjikan sehingga pedagang kaki lima banyak menjamur di sudut-sudut kota, memang sesungguhnya pembeli utama adalah kalangan menengah ke bawah yang memiliki daya beli rendah
- 2) Keberadaan pedagang kaki lima menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi kota karena sektor informal memiliki karakteristik efisien dan ekonomis.
- 3) Sektor informal Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan sabuk penyelamat yang menampung kelebihan tenaga kerja yang tidak tertampung dalam sektor formal, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.
- 4) Pedagang kaki lima (PKL) menjadi katup pengaman bagi masyarakat

perekonomian lemah baik sebagai profesi maupun bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama akibat krisis ekonomi.

- 5) Pedagang kaki lima (PKL) menyediakan kebutuhan barang dan jasa yang relatif murah bagi masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah.

b. Dampak Negatif Hadirnya Pedagang Kaki Lima

- 1) Media dagang yang tidak estetis dan tidak tertata dengan baik menimbulkan kesan semrawut dan kumuh, akibatnya menurunnya kualitas visual kota.
- 2) Lokasi berdagang sebagian PKL yang memakai badan jalan yang tidak semestinya menimbulkan kemacetan lalu lintas.
- 3) Lokasi berdagang yang menggunakan pedestrian, trotoar dan taman menyita hak para pejalan kaki.
- 4) Menggeser fungsi ruang publik.

c. Pengangguran

Defenisi pengangguran adalah suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labour force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan dan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran.

d. Beberapa Penyebab Terjadinya Pengangguran

Menjadi pengangguran bukanlah keinginan seseorang, namun keadaanlah yang terkadang memaksa mereka. Berikut beberapa penyebab terjadinya pengangguran:

- 1) Penduduk relatif banyak sedangkan kesempatan kerja/ lapangan kerja relatif rendah.

- 2) Pendidikan dan keterampilan yang rendah
- 3) Teknologi yang semakin maju yang belum terimbangi oleh kemampuan manusia
- 4) Pengusaha yang selalu ingin mengejar keuntungan dengan cara melakukan penghematan seperti penerapan rasionalisasi.
- 5) Adanya lapangan kerja yang dipengaruhi oleh musim

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkapkan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam suatu penelitian, sehingga arah dan tujuan pengungkapan fakta atau kebenaran sesuai dengan apa yang ditemukan dalam penelitian dan betul-betul sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian kualitatif deskriptif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peranan Pedagang Kaki Lima dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Kecamatan Somba Opu merupakan Kecamatan yang terdapat banyak pedagang kaki lima, salah satu sektor informal yang banyak diminati oleh orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan yaitu menjadi seorang pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima menjajakan dagangannya berkeliling atau mengambil tempat, pedagang kaki lima seperti halnya kegiatan informal, memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Tidak terorganisir secara baik
- b. Menjajakan bahan makanan, minuman, barang-barang konsumsi lainnya yang tahan lama secara eceran
- c. Kualitas barang yang diperdagangkan relatif rendah dan biasanya tidak berstandar
- d. Tidak memiliki izin usaha yang sah
- e. Pola kegiatan tidak teratur atau tidak ada jam kerja
- f. Modal usaha relatif kecil
- g. Teknologi yang digunakan masih sangat sederhana
- h. Umumnya tingkat pendidikannya yang rendah.

Adapun hasil wawancara dengan para pedagang kaki lima berpendapat sebagai berikut:

"Ibu Rahmi, (38 Tahun), Penjual Pentolan Keliling, Wawancara, Kecamatan Sunggumiasa, 3 Juli 2019.

Nama saya Ibu Rahmi, saya memulai berdagang itu kurang lebih 10 Tahunan dek, saya memilih berdagang karena kita bisa mendapatkan penghasilan yang bisa dibilang sedikit tetapi menjualnya hari-hari jadi enak, dan alhamdulillah penghasilannya yang saya dapatkan dari berdagang bisa menutupi keperluan sehari-hari. Menjadi pedagang kaki lima merupakan peluang usaha yang cocok untuk kalangan ekonomi lemah dimana kami memiliki usaha sendiri dan apabila usaha yang dijalankan sudah berkembang ini juga akan membantu penyediaan lapangan kerja bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Memilih pedagang kaki lima alasannya modal

yang pas-pasan dan tidak bisa mencukupi untuk usaha yang lain seperti membuka toko yang besar. Kadang saya mulai menjualnya dari jam 10 pagi sampai jam 9 malam.”

“Afif Mustaqin, (24 Tahun), Penjual Minuman, Wawancara, Kecamatan Pandang-Pandang, 10 Juli 2019.

Nama saya Afif Mustaqin, saya lulusan SMA mba, saya seorang perantau dari Jawa mba, saya memilih berdagang yah karena pengen mandiri aja, awalnya saya pengen di kuliahin sama orangtua cuman saya tidak mau, karena saya tuh pikirnya begini, kalau kuliah tuh ngabisin uang, mending kalau sudah sarjana kita kerja formal kayak di kantor atau paling tidak jadi PNS, bisa dapat gaji perbulannya, lah kalau tidak? Kan rugi, sia-sia saja kuliahnya. Lagian saya juga tidak ingin terikat dengan lembaga-lembaga yang banyak sekali aturan-aturan yang musti di patuhi, Memilih usaha sektor informal, karena tidak memelurkan modal banyak dan keterampilan khusus dan tempat bisa di mana saja. Jadi intinya saya lebih memilih berdagang mba, pengen mandiri mba dan saya mulai berdagang dari jam 9 pagi sampai jam 6 sore mba. Saya di pekerjaan oleh seseorang mba dan dia sudah mempunyai 4 pekerja seperti saya.”

Dari beberapa pendapat informan diatas yang penulis wawancarai di tarik kesimpulan bahwa usaha yang dia geluti telah mampu memenuhi kebutuhan mereka dan bisa di katakan mampu menanggulangi tingkat pengangguran yang memilih jadi pedagang kaki lima dan selanjutnya pedagang kaki lima juga sudah dapat dikatakan mampu menyerap tenaga kerja karena tidak sedikit diantara mereka yang sudah

mempekerjakaan orang lain sehingga dapat dikatakan bahwa pedagang kaki lima memegang peran penting dalam perkembangan ekonomi khususnya menjadi penyokong pendapatan perokonomian pada umunnya.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang kaki lima yang berada di Kecamatan Somba Opu memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi tingkat pengangguran, dimana jumlah pengangguran telah banyak bekerja sebagai pedagang kaki lima, mereka yang bekerja sebagai pedagang kai lima ada tamatan SMA, dimana mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam menafkahi keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hamzah dan Santoso Ananda. 2010. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Fajar Mulya. Surabaya.
- Amin Azhari Ayu., 2015. *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara*. Fakultas Pertanian Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Barthos B., 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Burhan Bungi., 2007. *Penelitian Kualitatif Cet I*. Kencana. Jakarta.
- Dahriani. 1995., *Potre Pedagang Kaki Lima Di Pantai Losari Kotamdaya Ujung Pandang, Skripsi (tidak diterbitkan)* Universitas Hasanuddin Makassar.
- Faisal Sanapiah., 2007. *Format-format Penelitian Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Fauziah., 2015. *Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah (IKM) di kota palu periode 2000-2013*. e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 1, Januari 2015.
- Handoko Bagyo., 2009. *Kemiskinan Pengangguran dan Pedagang kaki Lima Sebagai Alternatif Solusi*. Volume 12 Nomor 1.
- Jhingan, M.L., 2009. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Koncuro, M., 2004. *Otonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Manning, Chris dan Tajuddin Noer Effendi., 2007., *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota.*, Yayasan Ober Indonesia., Jakarta
- Rakhmawati Atifatur, Boedirochminarni., 2018. *Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sector Industry Di Kabupaten Gresik*. Volume 2 Jilid 1.
- Ronal Nangoi., 1994. *Pengembangan Produksi dan Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta Utara.
- Sugiono., 2006., *Statika Untuk Penelitian.*, Alfabeta., Bandung
- Suharsimi Arikanto., 1993., *Prosedur Penelitian Cet. IX.*, PT. Rineka Cipta., Jakarta
- Suharto, Edi., 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Simanjuntak, Payaman, J., 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Samulseon Nordhaus., 2004. *Ilmu Ekonomi Makro*. PT. Media Global edukasi. Jakarta.
- Sukirno., 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suroto., 1992. *Strategi Pembangunan Kesempatan Kerja*. Penerbit PT. Gajah Mada, Yogyakarta.
- Wispondono Moch R M., 2009. *Upaya Mengurangi Pengangguran Melalui Peningkatan Wisata Kuliner (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Surabaya)*. Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura.
- Yunus Muhammad, Auliyah Insani., 2017. *Tata Kelola Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar*. Volume 3 Nomor 1
-